

**ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DI
DESA SRIMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2014-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

PUTRI MAHARDHIKA KENCANA

E100140121

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DI DESA
SRIMULYO KECAMATAN GONDANG TAHUN 2014-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Putri Mahardhika Kencana

E 100 140 121

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Dahroni, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DI DESA SRIMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014-2018

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

PUTRI MAHARDHIKA KENCANA

NIM : E100140121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada:

Hari, tanggal : Jumat, 9 November 2018

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

1. Drs. Dahroni, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si
(Anggota dewan Penguji I)
3. Jumadi, S.Si, M.Sc
(Anggota Dewan Penguji II)

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 9 November 2018

Dekan
(Drs. Priyono M.Si)
Drs. Yuli Priyana, M.Si
NIDN : 0625115601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 November 2018.....



Putri Mahardhika Kencana

ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DI DESA SRIMULYO KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014-2018

Abstrak

Batu bata merupakan bahan bangunan yang telah lama digunakan baik bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan untuk bahan bangunan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri batu bata yang diproduksi oleh masyarakat Desa Srimulyo. Industri batu bata di Desa Srimulyo terkenal dengan kualitas batu bata yang unggul dibanding dengan bahan bangunan lain dan harganya yang murah walaupun pembuatannya masih tradisional. Kini banyak petani di daerah Srimulyo yang mulai tertarik untuk mengembangkan industri batu bata karena dianggap lebih menguntungkan dibanding pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan industri batu bata yang ada di Desa Srimulyo dari tahun 2014 – 2018 dan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei. Metode pengambilan sampel menggunakan metode simpel aksidental. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaksi keruangan berupa persebaran pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo dari tahun 2014 – 2018 berkembang. Rata-rata perkembangan produksi dari tahun 2014-2018 sebesar 20%, rata-rata perkembangan pendapatan tahun 2014-2018 sebesar 21%, sedangkan rata-rata perkembangan modal dari tahun 2014-2018 sebesar 22%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri di Desa Srimulyo adalah bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan modal. Faktor bahan baku dapat mempengaruhi perkembangan karena semakin mudahnya untuk mendapat bahan baku maka suatu industri semakin berkembang dan semakin terampilnya pekerja akan menghasilkan kualitas batu bata yang semakin bagus sehingga pemasaran akan semakin meluas dan mempengaruhi suatu perkembangan industri.

Kata Kunci : Industri Batu Bata, Perkembangan, Faktor.

Abstract

Bricks are building materials that have long been used for both rural and urban communities for building materials. This can be seen from the many brick industries produced by the community of Srimulyo Village. The brick industry in Srimulyo Village is famous for its superior brick quality compared to other building materials and its price is cheap even though its manufacture is still traditional. Now many farmers in the Srimulyo area are beginning to be interested in developing the brick industry because it is considered more profitable than the agricultural sector. This study aims to analyze the development of the brick industry in Srimulyo Village from 2014 - 2018 and the factors that influence this development. The method used in this study is a survey. The sampling method uses a simple accidental method. The analysis used in this study is spatial interaction analysis in the form of marketing distribution. The results of this study indicate that the development of the brick industry in Srimulyo Village from 2014

- 2018 developed. The average development of production from 2014-2018 was 20%, the average development of income for 2014-2018 was 21%, while the average development of capital from 2014-2018 was 22%. The factors that influence the development of industry in Srimulyo Village are raw materials, labor, marketing, and capital. Raw material factors can influence development because the easier it is to get raw materials, an industry grows and the more skilled workers will produce better quality bricks so that marketing will become more widespread and affect an industrial development.

Keywords: Brick Industry, Development, Factors

1. PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik industri yang ada di pedesaan adalah perkembangan unit usaha yang banyak dan tersebar. Salah satu industri yang berkembang adalah industri batu bata di Desa Srimulyo. Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Kini banyak masyarakat Desa Srimulyo yang dulunya bermata pencaharian sebagai petani beralih profesi sebagai pengusaha batu bata karena lebih banyak mendapat keuntungan. Selain itu lahan garapan pertanian semakin sempit membuat produktivitas pertanian semakin menurun.

Industri batu bata yang ada di Sragen banyak tersebar tetapi yang mempunyai produk paling unggul adalah industri batu bata Desa Srimulyo. Permintaan konsumen akan batu bata di Desa Srimulyo semakin meningkat. Selain itu aksesibilitas yang mudah untuk menuju lokasi. Dan industri batu bata menjadi pilihan karena usaha industri ini merupakan usaha turun temurun dari leluhur. Pembuatan batu bata di Desa Srimulyo menggunakan sistem tradisional yang masih bergantung dengan cuaca. Di Desa Srimulyo terdapat industri batu bata yang masih aktif memproduksi dan ingin mengetahui bagaimana perkembangan industri tersebut.

Jumlah industri batu bata di Desa Srimulyo bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa permintaan konsumen semakin bertambah pula. Di era modern seperti sekarang permintaan konsumen akan batu bata yang pembuatannya masih tradisional semakin meningkat padahal bahan bangunan yang lain bisa dikatakan lebih murah dan cara pembuatannya lebih modern dan tidak bergantung dengan cuaca seperti batako atau batu bata yang berwarna putih.

Berdasarkan uraian diatas maka, untuk memperoleh gambaran lebih mendalam tentang bagaimana perkembangan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata sehingga penulis

mengambil judul “Analisis Perkembangan Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2014-2018”

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung ke responden. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan aksidental sampling yaitu teknik dimana peneliti memilih sampel dengan memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan yang dapat ditemui di daerah penelitian. Sampel yang diambil 60 dari 240 jumlah industri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dalam tabel frekuensi baik dalam bentuk angka maupun presentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Industri Batu Bata

3.1.1 Perkembangan Jumlah Industri

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Industri
2014	187
2015	196
2016	214
2017	228
2018	240

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat dianalisa bahwa industri batu bata di Desa Srimulyo berkembang antara tahun 2014-2018. Perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal itu dapat dilihat dari tahun 2014 yang berjumlah 187, tahun 2015 jumlah industri 196, tahun 2016 berjumlah 214, berikutnya tahun 2017 berjumlah 228 sedangkan tahun 2018 berjumlah 240. Terbukti bahwa permintaan konsumen atas batu bata selalu bertambah tiap tahunnya karena kualitas yang memiliki keunggulan.

3.1.2 Perkembangan Jumlah Produksi, Pendapatan dan Modal

Perkembangan jumlah produksi batu bata akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan modal. Jumlah produksi meningkat pasti pendapatan dan modal akan meningkat.

Tabel 2 Perkembangan Produksi, Pendapatan, dan Modal

Tahun	Produksi			Pendapatan			Modal		
	Jumlah		Perkembangan	Jumlah		Perkembangan	Jumlah		Perkembangan
	T_0	T_1		T_0	T_1		T_0	T_1	
2014-2015	5904000	6925000	17%	Rp 2.690.000,-	Rp 3.145.850,-	16%	Rp 885.600.000	Rp 1.023.000,-	15%
2015-2016	6925000	8293000	19%	Rp 3.145.850,-	Rp 3.765.600,-	19%	Rp 1.023.000,-	Rp 1.243.000,-	20%
2016-2017	8293000	9978000	20%	Rp 3.765.600,-	Rp 4.542.950,-	21%	Rp 1.243.000,-	Rp 1.545.000,-	24%
2017-2018	9978000	12340000	23%	Rp 4.542.950,-	Rp 5.765.500	26%	Rp 1.545.000,-	Rp 1.982.000,-	27%
Rata-rata			20%			21%			22%

Keterangan : t_0 = Tahun awal, t_1 = Tahun Akhir

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi, pendapatan, dan modal industri batu bata di Desa Srimulyo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan produksi di tahun 2018 mencapai 23%. Jumlah pendapatan pengusaha industri juga mengalami perkembangan hingga 26% di tahun 2018. Sedangkan jumlah modal pengusaha mengalami perkembangan hingga 27%.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batu Bata di Desa Srimulyo

3.2.1 Modal

Modal merupakan kunci dari keberhasilan suatu usaha, tanpa modal usaha tidak akan berjalan. Modal usaha yang digunakan pengusaha untuk menjalankan usaha industri batu bata dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Modal Usaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Modal	F	%
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	15	25
Rp 6.000.000- Rp 10.000.000	34	57
Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000	11	18
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 modal pengusaha industri batu bata di Desa Srimulyo diatas dapat dilihat bahwa modal terkecil RP 1.000.000 – Rp 5.000.000 berjumlah 15 pengusaha (25%) dari 60 pengusaha. Pengusaha dengan modal Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 berjumlah 34 pengusaha (57%) sedangkan dengan modal terbesar Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000 berjumlah 11 pengusaha (18%). Modal yang digunakan selain untuk membeli batu bata juga untuk membeli peralatan lain seperti alat pencetak.

Tabel 4 Asal Modal yang Digunakan Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Asal Modal	F	%
Sendiri	43	72
Organisasi lain	9	15
Bank	6	10
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sumber modal pokok pengusaha dari kekayaan sendiri lebih banyak yang berjumlah 43 pengusaha dengan presentase 72%. Sumber modal yang berasal dari organisasi lain berjumlah 9 pengusaha dengan presentase 15%, sedangkan sumber modal yang paling sedikit berasal dari bank yang berjumlah 6 pengusaha dengan presentase 10%.

3.2.2 Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu industri. Bahan baku utama dalam pembuatan batu bata adalah tanah liat. Asal bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu darimana bahan baku diperoleh, karena bahan baku dari daerah penelitian sudah terkikis dan hampir habis karena diambil setiap harinya. Tetapi sejauh ini untuk mendapat bahan baku tidak mengalami kesulitan meskipun mengambil dari daerah lain.

Tabel 5 Asal Bahan Baku yang Diperoleh Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Asal Bahan Baku	F	%
Luar Desa	32	53
Luar Kecamatan	28	47
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh pengusaha industri batu bata di Desa Srimulyo untuk memperoleh bahan baku membeli ke daerah lain. Membeli bahan baku ke luar desa berjumlah 32 pengusaha atau 53% sedangkan tidak sedikit pengusaha membeli bahan baku ke luar kecamatan berjumlah 28 pengusaha atau 47%. Karena bahan baku dari daerah penelitian lama kelamaan terkikis sehingga pengusaha membeli dari daerah lain.

3.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam berdirinya suatu industri karena tenaga kerja sebagai pengoperasi dalam industri batu bata. Jika tidak ada tenaga kerja dalam suatu industri maka industri tersebut juga tidak akan berjalan. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan proses produksi.

Tabel 6 Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo yang Menggunakan Tenaga Kerja Tahun 2018

Tenaga Kerja	F	%
Ya	45	75
Tidak	15	25
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar pengusaha industri batu bata yang menggunakan tenaga kerja berjumlah 45 pengusaha dengan presentase 75%, sedangkan pengusaha yang tidak menggunakan tenaga kerja sebesar 15 pengusaha dengan presentase 25%.

Tabel 7 Asal Tenaga Kerja Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Asal Tenaga Kerja	F	%
Keluarga	37	62
Luar Desa	8	38
	15	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 asal tenaga kerja dari keluarga sendiri berjumlah 37 orang dengan presentase 62%, sedangkan asal tenaga kerja yang berasal dari luar desa sejumlah 8 orang dengan presentase 38%.

3.2.4 Pemasaran

Pemasaran meliputi salah satu kegiatan yang mendistribusikan produknya kepada para konsumen. Pemasaran batu bata di Desa Srimulyo mulai meluas yang awalnya hanya luar desa sekarang merambah ke luar Provinsi seperti Ngawi dan Yogyakarta.

Tabel 8 Pemasaran Penjualan Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Cara Pemasaran	F	%
Pembeli Datang	55	92
Dipasarkan Sendiri	5	8
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa pengusaha sebagian besar memasarkan hasil industri batu bata dengan cara pembeli datang sebesar 55 pengusaha presentase 92%, sedangkan yang memasarkan sendiri berjumlah 5 pengusaha dengan presentase 8%.

Tabel 9 Daerah Pemasaran Batu Bata Pengusaha Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Daerah Pemasaran	F	%
Luar Kec	30	50
Luar Kab	24	40
Luar Prov	6	10
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 9 pengusaha memasarkan hasil produksi batu bata yang terbanyak di luar Kecamatan Gondang seperti di Kecamatan Karangmalang dan Ngrampal sebanyak 30 pengusaha dengan presentase

50%, dan memasarkan hasil produksi di luar Kabupaten Sragen sebanyak 24 pengusaha dengan presentase 40%. Sedangkan pengusaha yang pemasarannya di luar Provinsi Jawa Tengah sejumlah 6 pengusaha dengan presentase 10%.

Tabel 10 Waktu Pemasaran Produksi Pengusaha Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Waktu Pemasaran	F	%
Sebulan 1x	53	88
> Sebulan	7	12
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 10 pengusaha memasarkan hasil batu bata sebulan sekali sebesar 53 orang dengan presentase 88%, sedangkan pengusaha yang memasarkan hasil produksi lebih dari sebulan 7 pengusaha dengan presentase 12%.

3.2.5 Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi (batu bata). Pekerjaan pokok yang dilakukan pengusaha dan tenaga kerjanya dihitung setelah melakukan pembakaran batu bata. Jadi, satuan yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yaitu setelah pembakaran batu bata.

Tabel 11 Pendapatan Bersih Pengusaha Industri Batu Bata di Desa Srimulyo Tahun 2018

Pendapatan Bersih	F	%
Rp 1.200.000 - Rp 1.967.000	12	20
Rp 1.968.000 - Rp 2.735.000	28	47
Rp 2.736.000 - Rp 3.503.000	20	33
	60	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 11 dijelaskan bahwa pendapatan bersih pengusaha Rp 1.200.000 – Rp 1.967.000 berjumlah 12 pengusaha dengan presentase 20%, dan pendapatan bersih pengusaha Rp 1.968.000 – Rp 2.735.000 berjumlah 28 pengusaha dengan presentase 47%. Sedangkan pendapatan terbanyak pengusaha berjumlah 20 orang Rp 2.736.000 – Rp 3.503.000 dengan presentase 33%.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo dari tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo tahun 2014-2018 :
 - a. Perkembangan jumlah industri batu bata di Desa Srimulyo tahun 2014-2018 meningkat. Terbukti bahwa permintaan konsumen akan batu bata semakin tinggi karena kualitas batu bata di Desa Srimulyo lebih baik dibandingkan bahan bangunan lain.
 - b. Perkembangan jumlah produksi industri batu bata di Desa Srimulyo tahun 2014-2018 meningkat sebesar 23%, sehingga menyebabkan jumlah pendapatan dan modal mengalami peningkatan pula. Karena jika produksi meningkat pasti karena pengusaha memiliki modal yang lebih besar dan akan mempengaruhi pendapatan para pengusaha batu bata.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batu bata:
 - a. Hubungan antara faktor modal dengan perkembangan industri adalah semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula jumlah produksi yang dikeluarkan tiap tahunnya.
 - b. Hubungan antara faktor bahan baku dengan perkembangan industri adalah kemudahan untuk memperoleh bahan baku akan melancarkan proses produksi batu bata.
 - c. Hubungan antara tenaga kerja dengan perkembangan industri adalah semakin terampil atau banyak tenaga kerja yang membantu maka produksi kualitas batu bata akan semakin bagus.
 - d. Hubungan antara faktor pemasaran dengan perkembangan industri adalah semakin luas pemasaran maka semakin tinggi tingkat perkembangan industri batu bata karena semakin banyak dikenal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran maupun masukan demi perkembangan industri batu bata di Desa Srimulyo sebagai berikut:

- 1) Para pengusaha industri batu bata yang ada di Desa Srimulyo sebaiknya bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sragen untuk

upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar lebih maju.

- 2) Perlu adanya bantuan untuk hal promosi terkait dengan produksi batu bata bagi pengusaha batu bata.
- 3) Para pengusaha harus lebih meningkatkan servis, kualitas batu bata sehingga daerah pemasaran akan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Admin BP3MD. (2012). “ *Usaha Pembuatan Batu Bata Merah*”. Yogyakarta: Media Perkasa

Ibrahim, Anwar. (1976). “ *Pertumbuhan Industri Pedesaan*”. Jakarta : LP3ES

Yunus, Hadi Sabari. (2010) “ *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar